Analisis Pengaruh IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Agus Widarjono, SE, MA, Ph.D

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Muhammad Atta
NIM	: 19313160
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

ANALISIS PENGARUH IPM, BELANJA PEMERINTAH, PDRB, DAN PANJANG JALAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untnk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Atta

No. Mahasiswa : 19313160

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila kemudian hari terbuka bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Oktober 2023

Penulis,



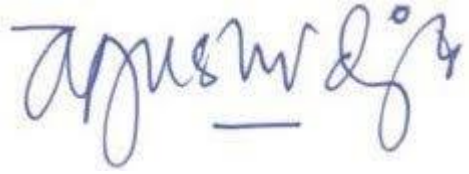
Muhammad Atta

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Nama	: Muhammad Atta
Nomor Mahasiswa	: 19313160
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Oktober 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E, M.A., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ıalisis Faktor IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-20

Disusun oleh : MUHAMMAD ATTA

Nomor Mahasiswa : 19313160

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 06 November 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D .....

Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".*

(QS. Al Baqarah: 286)

"Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman".

(QS. Ali Imran: 139)

" Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan".

(HR. Tirmidzi)

"Aku tidak tahu di mana ujung perjalanan ini, aku tidak bisa menjanjikan apa pun. Tapi, selama aku mampu, mimpi-mimpi kita adalah prioritas".

(Fiersa Besari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah S.W.T. yang maha kuasa yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada seluruh umatnya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini. Sholawat beriringan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi besar yaitu Nabi Muhammad S.A.W. karena berkat beliau kita dapat hidup di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu mengayomi, membimbing, mengarahkan serta memberika motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kedua Orang Tua, Firdaus, S.E. dan Rina Zupantriana, S.E. yang yang senantiasa selalu mendoakan penulis tiada henti serta selalu memberikan dukungan baik moral maupun material.
5. Abang dan adik, Fran Riady, S.E., MM. dan Nadiya Frihantiwi yang selalu mengayomi, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan fakultas.
8. Bapak Baziedy Aditya Darmawan, S.E., MM. selaku Manager Marketing and Communication FBE UII yang telah banyak memberikan pelajaran, support serta doa.

9. *Creative and Digital Productions Team* 2019/2020 yang telah mendukung dan berproses bersama, Abiarditya Tyasaddie, Agie Agung Pratama, Lintang Nuralita, Sekar Alfin, Ulfah Windria, Nadia Firza, Dina Lovian.
10. *Creative and Digital Productions Team* 2020/2021 yang telah mendukung dan berproses bersama, Dinda Saphira, Dina Lovian, Afi Ridayanti, Shaylla Lavanya, M Reza Febriansyah, Said Akmal, M Iqbal Dananjaya.
11. *Production Team* 2021/2022 yang telah mendukung dan berproses bersama, Shaylla Lavanya, Maitsa Zharfa Hana, Nur Aini Hastiti, Naravastu Pradipta, Nurmahdi Faiz.
12. Teman-teman Koordinator Tim Pemasaran dan Komunikasi 2020/2021 yang telah banyak memberikan pelajaran serta berproses bersama, Daffa Hakim, Ulfah Windria, Fadila Salma.
13. Teman-teman Koordinator Tim Pemasaran dan Komunikasi 2021/2022 yang telah banyak memberikan pelajaran serta berproses bersama, Putri Rafika Helsi, Putri Intan Oktavia, Adelia Wahyu Hernawati.
14. Keluarga Lantai Tiga (Tim Pemasaran dan Komunikasi FBE UII) selama tiga periode yang selalu memberikan pembelajaran di setiap harinya, momen-momen yang berkesan serta selalu memberikan rangkulan ketika siapapun yang sedang dalam keadaan terpuruk.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Unit 185 yang selalu memberikan pelajaran dan kesan hingga mau untuk berproses bersama, Daffa Arib Akbar, Fachry Hasyim, Andy Setioko, Dita Asmara, Ajeng Catra Jingga, Anita Nur Fitriani, Putri Anindita, Nurmala Oktavia.
16. M Gymnastiar Ghoffar, Hasna Nurmala A, Nisa Mufliha C Fandana, yang telah memberikan kesan dan pelajaran di masa-masa akhir perkuliahan

17. Maitsa Zharfa Hana, Aulia Nanda Zhafira, Denona Mumtaza Firyal Maliha, yang telah memberikan pelajaran serta dukungan.
18. Riesya Dyah Triana, yang telah memberikan support, pelajaran serta doa di masa kuliah.
19. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Semoga Allah S.W.T. senantiasa selalu memberikan limpahan berkah, nikmat, rahmat dan hidayahnya bagi ayah, ibu, mas, mba dan saudara/i sekalian yang telah banyak membantu penulis dalam segala aspek. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk bisa menyempurnakan tugas akhir ini.

Penulis,

(Muhammad Atta)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada nabi besar yaitu Nabi Muhammad S.A.W. yang selalu menjadi petunjuk, panutan serta junjungan mutlak bagi umat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna untuk melengkapi tugas akhir program Strata-1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini yaitu **"Analisis Pengaruh IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2021".** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk penyelesain Program Strata-1 serta untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
ABSTRAKSI xvi
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teori 11
2.2.1 Kemiskinan 11
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 13
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 14
2.2.4 Belanja Pemerintah 15
2.2.5 Panjang Jalan 15
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen 16
2.3.1 Hubungan Antara PDRB dengan Kemiskinan 16
2.3.2 Hubungan Antara IPM dengan Kemiksinan 16
2.3.3 Hubungan Antara Belanja Pemerintah dengan Kemiskinan 17
2.3.4 Hubungan Antara Panjang Jalan dengan Kemiskinan 17
2.4 Formulasi Hipotesis 17
2.5 Kerangka Pemikiran 17
BAB III 19
METODE PENELITIAN 19

3.1 Jenis dan Sumber Data 19
3.2 Definisi Operasional Variabel 19
3.2.1 Variabel Dependen (Y) 19
3.2.2 Variabel Independen (X) 20
3.3 Metode Analisis Data 21
4.3.1 Metode Common Effect (CEM) 21
4.3.2 Metode Fixed Effect (FEM) 22
3.3.3 Metode Random Effect (REM) 22
3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel 22
3.4.1 Uji Chow 23
3.4.2 Uji Hausman 23
3.5 Pengujian Statistik 24
3.5.1 Koefisien Determinasi (R2) 24
3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model) 24
3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial) 25
BAB IV 26
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Deskripsi Data Penelitian 26
4.2 Hasil Analisis Penelitian 26
4.2.1 Deskriptif Statistik 26
4.3 Estimasi Regresi Data Panel 28
4.3.1. Metode *Common Effect Model* 28
4.3.2 Metode *Fixed Model Effect* 29
4.3.3 Metode *Random Effect Model* 30
4.4 Pemilihan Model 30
4.4.1 Uji Chow 31
4.4.2 Uji Hausman 31
4.5 Model Regresi Panel *Fixed Effect Model* 32
4.6 Analisis Regresi 32
4.6.1 Koefisien Determinasi (R2) 32

4.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model) 33
4.6.3 Uji T-statistik (Uji Parsial) 33
4.7 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi 34
4.7.1 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan 34
4.7.2 Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan 34
4.7.3 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan 35
4.7.4 Analisis Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan 35
BAB V 36
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 36
5.1 Kesimpulan 36
5.2 Saran 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan di Provinsi yang ada di Sumatra 3
Tabel 1.2 Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 4
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 26
Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect Model* 27
Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect Model* 28
Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model* 29
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow 30
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman 30
Tabel 4.7 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* 31
Tabel 4.8 Hasil Uji T 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik IPM (Persen)..... 5
Gambar 1.2 Grafik Belanja Pemerintah (Rupiah) 6
Gambar 1.3 Grafik PDRB (Rupiah)..... 7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 17

ABSTRAKSI

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi, untuk itu perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh dari pembuat kebijakan atau pemerintah agar kemiskinan di Indonesia dapat berkurang dan harus ditangani secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif menggunakan data dengan perbandingan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan. Secara parsial, variabel IPM dan Panjang Jalan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, sedangkan variabel Belanja Pemerintah dan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: *IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, Panjang Jalan.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat nya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan membuat kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar daerah tersebut dan pihak swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Pembangunan merupakan proses atau suatu alat agar bisa mencapai tujuannya yaitu permasalahan kesejahteraan masyarakat, dimana indikator peningkatan kesejahteraan bisa menjadi tolak ukur negara untuk semakin maju. Salah satu indikator yang harus dicapai dalam keberhasilan pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, karena diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu untuk menurunkan angka pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam, 2010). Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub 2012).

Salah satu masalah yang cukup rumit untuk diselesaikan yaitu salah satunya adalah kemiskinan di negara berkembang. Meskipun beberapa negara telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika et al. 2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Christianto, 2013). Indonesia hingga saat ini masih tergolong ke dalam negara yang masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian.

Pembangunan nasional hakikatnya adalah peningkatan kemakmuran umum yang merata dan adil untuk keseluruhan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemberantasan kemiskinan jadi prioritas utamanya dalam pembangunan. Pemerintahan Indonesia sadar bahwasanya pembangunan nasional merupakan suatu usaha dalam meraih tujuannya warga yang sejahtera dan adil. Selaras terhadap tujuannya itu, beragam aktivitas pembangunan diberi pengarahan kepada pembangunan daerah, terutama di wilayah tertinggal.

Salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu negara yaitu dengan menekan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Suatu negara bisa dikatakan berhasil dalam

pembangunan ekonominya apabila telah sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu mayoritas pendudukanya dapat hidup dengan sejahtera. Tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi "untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa". Pengentasan angka kemiskinan untuk tercapainya kehidupan yang lebih sejahtera merupakan kewajiban negara berkembang salah satunya adalah Indonesia.

Penduduk miskin merupakan penduduk dengan keterbatasan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Tingkat kemiskinan pada suatu negara tercermin dalam kesejahteraan penduduk di negara tersebut, apabila penduduk di negara tersebut semakin sejahtera maka kemiskinan pada negara tersebut cenderung rendah (Leasiwal, 2013). Rendahnya kemiskinan di suatu negara merupakan simbol kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, sebagian besar pemerintah di dunia berusaha mengentaskan jumlah penduduk yang miskin dengan tujuan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya bagi penduduk-penduduknya (Feriyanto dkk, 2020).

Mengacu pada pendapat Ravallion (2001) (dalam Arsyad, 2010) kemiskinan berarti "kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat". Oleh karena itu, kemiskinan dapat diartikan ketika kondisi individu atau kelompok dalam keadaan berpenghasilan rendah, buta huruf, kesehatan yang buruk, sandang, pangan, serta papan yang tidak terpenuhi, juga tingkat ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dan lingkungan hidup yang buruk. Kemiskinan pun memberi pengaruh perkembangan atas ekonomi daerahnya tersebut, hal ini berarti terhambat proses pembangunannya daerah tersebut, dan pula memberi hambatan pengarahan untuk proses pembangunan agar berjalan mencapai tujuan yang ingin dicapainya selain merupakan tolok ukur kesuksesan proses pembangunan yang dilaksanakan. Sementara, pembangunan pun bisa dimaknai merupakan upaya yang dilaksanakan guna memberi peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2 di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkatan tingkat daerah.

Menurut Jhingan (2000), kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standard hidup yang layak. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia. Dengan rendahnya kualifikasi pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan kerja.

Berangkat dari realita empiris tersebut, maka salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia. Adapun indikator Indeks Pembangunan Manusia yaitu Tingkat Pendidikan, Kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Angka Melek Huruf. Penanggulangan kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi segera mungkin maka kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan (Groce, 2011).

Tabel 1.1

Kemiskinan di Provinsi yang ada di Sumatra (Ribu Jiwa)

Provinsi di Pulau Sumatra	Jumlah Penduduk Miskin				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	876,61	839,49	819,44	814,91	834,24
Sumatra Utara	1 453,87	1 324,98	1 282,04	1 283,29	1 343,86
Sumatra Barat	364,51	357,13	348,22	344,23	370,67
Riau	514,62	500,44	490,72	483,39	500,81
Jambi	300,7	289,81	286,56	281,7	274,00
Sumatra Selatan	1 086,92	1 068,27	1 073,74	1 081,59	1 113,76
Bengkulu	316,98	301,81	302,30	302,58	306,00
Lampung	1 131,73	1 097,05	1 063,66	1 049,32	1 083,93
Kep. Bangka Belitung	74,09	76,26	68,38	68,40	72,71
Kep. Riau	125,37	131,68	128,46	131,97	144,36

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari dari tabel 1.1 dapat ditinjau bahwa kemiskinan di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2017-2021 cenderung lebih rendah dan menurun setiap tahunnya daripada provinsi yang ada Seperti Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Lampung, Aceh, dan Riau yang berada di lima teratas dengan jumlah penduduk miskinnya. Dengan adanya penurunan jumlah penduduk miskin yang ada di Provini Jambi menunjukkan bahwa program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2017-2021 dapat kitakan berhasil menurukan jumlah kemiskinan tersebut. Namun dengan begitu tetap perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan oleh pemerintah agar terus terjadinya penekanan angka kemiskinan dan bisa menjadi contoh bagi provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatra yang angka jumlah kemiksinan berada di atas angka jumlah kemiskinan Provinsi Jambi.

Tabel 1.2

Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Jumlah Penduduk Miskin				
	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jambi	**300,7**	**289,81**	**286,56**	**281,7**	**274**
Kerinci	19,15	17,62	17,62	16,79	17
Merangin	35,77	36,89	35,48	33,95	32,68
Sarolangun	28,5	26,37	25,61	25,7	25,39
Batanghari	28,1	28,39	27,49	27,55	26,53
Muaro Jambi	18,32	17,52	18,28	17,38	16,86
Tanjung Jabung Timur	30,18	27,42	27,22	26,99	25,35
Tanjung Jabung Barat	39,1	37,24	36,33	36,28	35,15
Tebo	23,57	23,04	23,18	22,86	22,83
Bungo	19,52	20,96	20,81	21,11	20,87
Kota Jambi	55,51	51,61	52,08	50,61	48,95
Kota Sungai Penuh	2,98	2,75	2,46	2,48	2,55

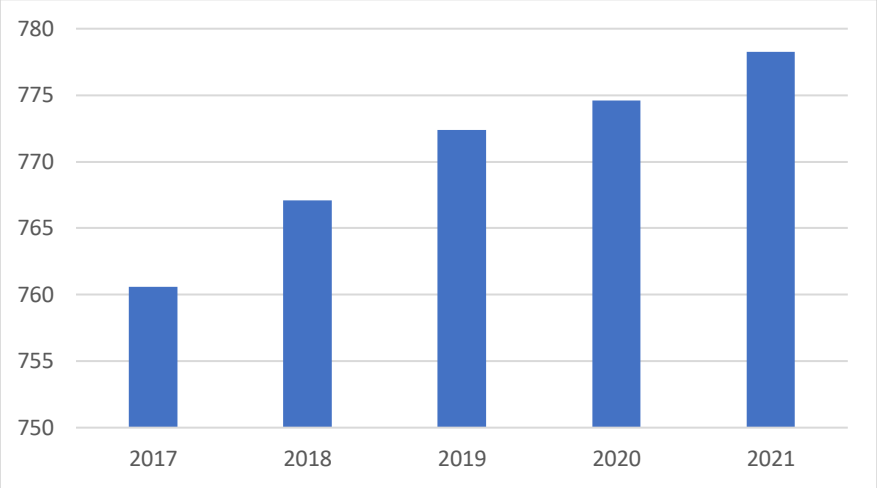
Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa jumlah kemiskinan di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi mengalami penurunan secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti menandakan bahwa kebijakan pemerintah Provinsi Jambi dalam mengambil langkah untuk mengentaskan kemiskinan sudah tepat dan menjalankan programnya dengan baik.

IPM memiliki berbagai peranan penting meliputi tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup atau disebut juga dengan daya beli, dan pendapatan. Peningkatan aspek pendidikan seseorang ataupun sekelompok orang seringkali dikaitkan dengan kenaikan pendapatan atau upah yang didapatkan. Selanjutnya jika pendapatan atau upah bisa menjadi cerminan produktivitas, tentu akan semakin banyak seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Selain pendidikan, pertambahan pendapatan juga didasarkan dari segi kesehetan yang memiliki banyak pernanan. Hal yang memengaruhi kesehatan terhadap pendapatan diantaranya yaitu dengan adanya perbaikan kesehatan penduduk sehingga kemudian akan meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan bisa membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri

yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan (Lumbantoruan dan Hidaya, 2014).

Gambar 1.1 Grafik IPM Jambi (Persen)

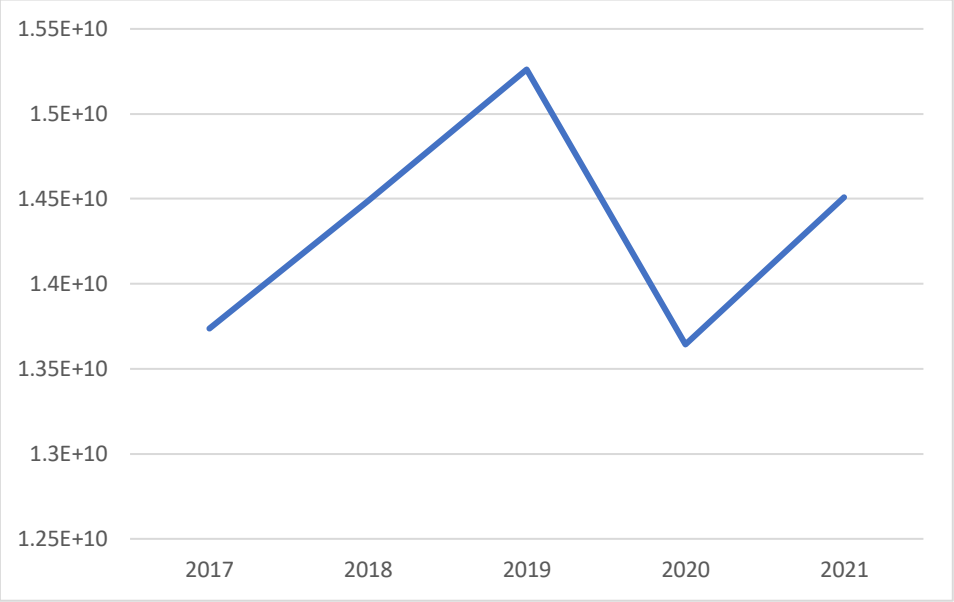


Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi

Menurut gambar 1.1 faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah IPM. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa IPM di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi secara keseluruhan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Angka kenaikan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang secara keseluruhan setiap tahunnya naik secara signifikan memiliki arti dimana pemerintah sudah menjalankan perannya dengan cukup baik untuk memajukan sumber daya manusia yang ada. Namun dengan adanya kenaikan angka IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi setiap tahunnya, pemerintah juga tidak boleh cepat puas dan harus tetap ada evaluasi di seiap tahunnya.

Pemerintah dalam hal ini memiliki hak untuk mengatur laju perekonomian dengan menentukan penerimaan dan pengeluaran atau belanja pemerintah. Menurut Wagner dalam Yulianita (2009:7) bahwa pengeluaran pemerintah memegang peranan penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik akan menentukan pengumpulan modal atau investasi masyarakat/swasta sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin mencakup belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan, belanja tak tersangka, serta bunga dan cicilan hutang. Pengeluaran pembangunan terdiri dari pembiayaan dan bantuan proyek.

Gambar 1.2 Grafik Belanja Pemerintah Provinsi Jambi (Rupiah)



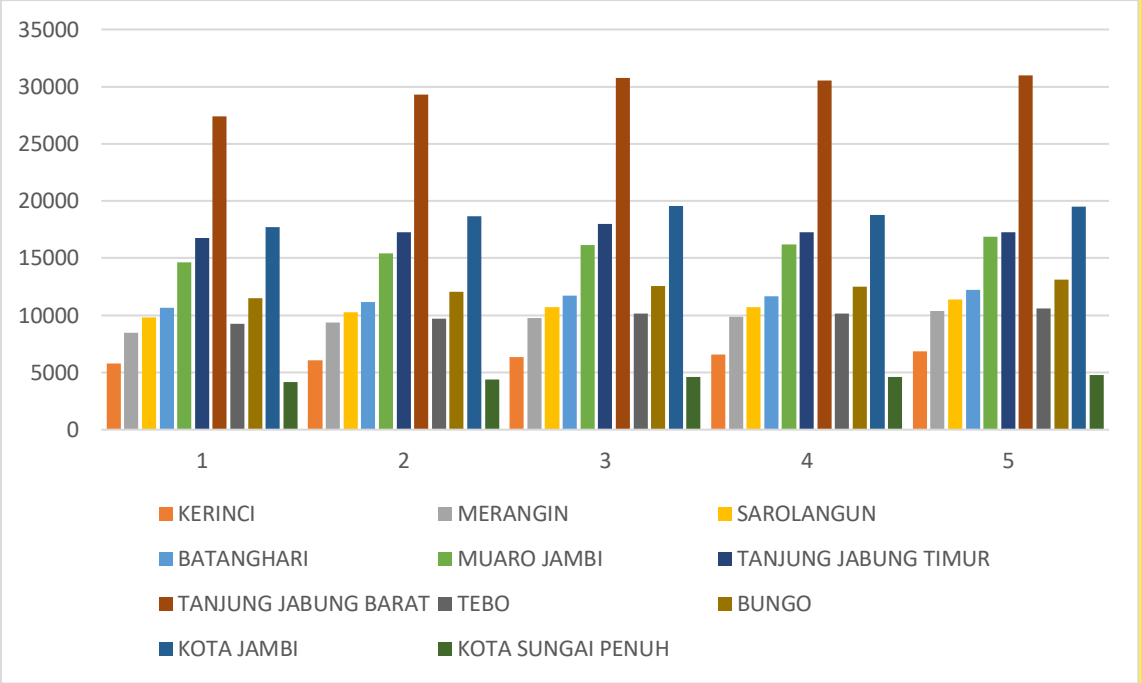
Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi

Berdasarkan gambar 1.2, belanja pemerintah juga termasuk faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Dapat dilihat diatas bahwa belanja pemerintah Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, terkecuali pada tahun 2020 yang mengalami pengurangan pada belanja pemerintah dari tahun sebelumnya.

Semua daerah tentu ingin Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerahnya mengalami kenaikan setiap tahun. PDRB yang tinggi memiliki arti bahwa keberhasilan suatu daerah dalam melakukan dan memajukan pembangunan ekonomi. Berkembangnya suatu usaha dapat memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan menghasilkan output yang baik. Hal itu dikarenakan PDRB yang tinggi menunjukkan produksi yang tinggi akibat banyaknya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Permintaan tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat bertambah karena pendapatan yang bertambah. Bertambahnya pendapatan masyarakat menunjukkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat dapat keluar dari kondisi kemiskinan. Namun, PDRB tidak

akan berarti apabila tidak mampu mengurangi kemiskinan akibat distribusi pendapatan yang tidak merata bahkan menyebabkan ketimpangan pendapatan

Gambar 1.3 Grafik PDRB Provinsi Jambi (Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi

Berdasarkan gambar 1.3, PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan di tiap tahunnya. PDRB yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menandakan bahwa setiap kabupaten atau kota berhasil dalam kinerjanya, hal ini juga seiring dengan data kemiskinan yang ada pada tabel 1.1 yang menandakan adanya penurunan kemiskinan secara keseluruhan di tiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing kabupaten/kota yang ada di provinsi Jambi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Sementara pembangunan harus tetap merata, harus diakui bahwa pertumbuhan ekonomi selalu penting. Upaya memadukan konsep pertumbuhan dan pemerataan merupakan tantangan yang selalu dicari jawabannya dalam studi pembangunan

Oleh karena itu dengan adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Belanja Pemerintah (BP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Panjang Jalan (PJ) di

Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH IPM, BELANJA PEMERINTAH, PDRB, DAN PANJANG JALAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI 2017-2021"**

1.2 Rumusan Masalah

1) Bagaimana pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi?
2) Bagaimana pengaruh Belanja Pemerintah terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi?
3) Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi?
4) Bagaimana pengaruh Panjang Jalan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Mansuai (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
2) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah (BP) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi di Jambi.
3) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh Panjang Jalan (PJ) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Belanjar Pemerintah (BP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Panjang Jalan (PJ) terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2017-2021.
2) Bagi pemerintah Indonesia, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk introspeksi dan evaluasi terhadap variabel yang memengaruhi determinan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Sehingga pemerintah dapat memperbaiki variabel-variabel yang memengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab I ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan Penelitian, dan juga manfaat dari penelitian ini.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab II ini berisikan tentang kajian pustaka, landasan teori dari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan juga membahas tentang Hubungan antara variabel hipotesis penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab III ini berisikan tentang informasi sumber dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, metode analisis data yang digunakan, penentuan model estimasi regresi data panel, dan juga pengujian statistik.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab IV ini berisikan tentang penjelasan mengenai analisis regresi data panel serta hal-hal yang ada dalam penelitian. Bab IV ini juga menjelaskan mengenai masalah yang muncul dalam penelitian serta analisisnya secara ekonomi berdasarkan hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dan saran yang ada diharapkan berguna bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi di saat melakukan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, digunakan untuk menyusun kerangka berpikir dan memperluas sumber kajian dalam penulisan penelitian bagi penulis.

Sakti (2013), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 - 2010. Penggunaan data pada kegiatan meneliti ini yakni data sekunder sebagai gabungan atas deret berkala (time series) dari 2005 - 2010 serta deret lintang (cross section) sejumlah 35 data mewakilkan kota maupun kabupaten pada Jawa Tengah yang menciptakan 140 pengamatan atau observasi. Memberi penjelasan yaitu variabel PDRB mempunyai pengaruhnya yang nyata dan negatif kepada kemiskinan pada Jawa Tengah, tingkatan pendidikan memberi pengaruh yang nyata dan negatif kepada kemiskinan di Jawa Tengah, tingkatan pengangguran memberi pengaruh yang positif dan nyata kepada kemiskinan di Jawa Tengah. Hal itulah yang jadi landasan informasi serta pertimbangan kebijakan berbagai pihak terkait dalam melakukan perbaikan sistem pertumbuhan maupun pembangunan di Jawa Tengah pada khususnya serta di Negara Indonesia pada umumnya. Sehingga, hasilnya dari riset ini kemudian diinginkan bisa memberi referensi perbaikan guna mencapai pertumbuhan serta pembangunan yang merata untuk seluruh wilayah.

Sukamaraga (2008), meneliti tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. Riset terkait analisis pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, serta jumlah pengangguran kepada jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah di 2008. Analisisnya yang dilaksanakan yaitu menganalisis regresi linear berganda yang bermetodekan Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan data antarruang (*cross section*) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah di 2008.

Siregar dan Wahyuniarti (2008), meneliti tentang Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin melalui penggunaan variabel jumlah penduduk, inflasi, sektor pertanian dan sektor industri serta tingkatan pendidikan.

Memberi penjelasan, diidentifikasi yaitu pertumbuhan perekonomian sebagai indikator yang lazim dipakai guna menampilkan kesuksesan pembangunan. Hasil menganalisis dampak pertumbuhannya perekonomian kepada penurunan total penduduk miskin menandakan yakni pertumbuhan membawa pengaruh nyata untuk menurunkan kemiskinan, tapi magnitude pengaruhnya itu cenderung tidak besar. Inflasi dan juga total penduduknya pun memberi pengaruh yang bersignifikan kepada kemiskinan, tapi besaran pengaruhnya dari setiap itu cenderung rendah atau kecil. Kenaikan share sektor pertanian serta share sektor industri dengan bersignifikan menurunkan kemiskinan. Variabel yang bersignifikan serta pengaruh yang cenderung besar yaitu pendidikan.

Damanik dan Sidauruk (2020), meneliti tentang Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2008-2017. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk menggunakan analisis regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017, sedangkan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya beberapa parameter penelitian yang tidak ada pada penelitian sebelumnya dan ditambahkan pada penelitian kali ini seperti belanja pemerintah dan panjang jalan. Sementara itu, untuk persamaan penelitian pada penelitian sebelumnya adalah adanya beberapa parameter yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu PDRB dan IPM.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang dialami bagi keseluruhan negara, khususnya pada negara yang masih berkembang, misalnya Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan terbatas terkait sandang individu, keluarga, negara maupun komunitas yang mengakibatkan rasa tidak nyaman di kehidupannya, ada ancaman penegakan hukum serta keadilan dan juga hilangnya generasi beserta masa depan yang suram. Definisi tersebut sebagai makna dari segi luasnya, sudah disebutkan yaitu kemiskinan berkaitan terhadap rasa tidak nyaman di kehidupan. Pada seluruh bidang senantiasa jadi kaum tersingkirkan dikarenakan tidak bisa menyamaratakan keadaan dengan keadaan warga sekitar. Berdasarkan PBB, penjelasan dari kemiskinan yaitu sebagai keadaan saat individu tidak mampu menikmati seluruh jenis pilihan maupun peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya, misalnya tidak

bisa terpenuhi standar hidup, kesehatan, harga diri, kebebasan, maupun rasa dihormati layaknya individu yang lain. Ukuran kemiskinan berdasarkan Nurkse (dalam Arsyad, 2010), secara sederhananya dan yang umum dipakai bisa diklasifikasikan jadi dua definisi, yakni:

1. Kemiskinan Absolut yaitu dimana Seseorang mencakup golongan miskin absolut bila mempunyai penghasilan ada di bawah garis kemiskinannya serta tidak mampu mencukupi keperluan dasar kehidupan dirinya. Konsep ini bermaksud guna menetapkan tingkatan penghasilan minimum yang cukup guna terpenuhinya keperluan fisik kepada pakaian, makanan, rumah untuk memberi jaminan keberlangsungan hidupnya. Kesulitan utamanya pada konsep kemiskinan absolut yaitu menetapkan komposisi maupun tingkatan keperluan minimum dikarenakan dua hal itu tidak sekadar diberi pengaruh dari adat kebiasaannya saja, namun pula dari tingkat kemajuan negara, iklim, maupun berbagai faktor perekonomian yang lain. Meskipun begitu, agar bisa hidup dengan kelayakan, individu memerlukan berbagai barang dan guna terpenuhinya keperluan sosial maupun fisiknya.
2. .Kemiskinan Relatif yaitu dimana Seseorang mencakup pada golongan miskin relatif jika sudah bisa terpenuhi kebutuhan atau keperluan dasarnya, namun masih jauh lebih rendah daripada kondisi warga di sekitar. Mengacu kepada konsep ini, garis kemiskinan bisa terdapat perubahan jika tingkatan hidup warga mengalami perubahan maka konsep kemiskinannya ini mempunyai sifat yang dinamis ataupun selalu ada. Sehingga, kemiskinan bisa dari komponen ketimpangan sosial yang bermakna makin besar ketimpangannya di antara tingkatan penghidupan golongan bawah maupun golongan atas, berarti bisa makin besar juga jumlah penduduknya yang bisa diklasifikasikan selalu miskin. Rini dan Sugiharti (2016) mencoba melaksanakan identifikasi sebab kemiskinan dilihat melalui segi ekonominya. Dari segi mikro, kemiskinan timbul dikarenakan terdapat ketidaksamaan pola kepemilikannya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. b) Kemiskinan timbul dikarenakan perbedaan pada kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM bermakna produktivitas yang dipunya juga rendah, sehingga mempunyai gaji yang rendah juga. Kualitas SDM yang rendah ini dikarenakan pendidikan yang kurang, nasibnya tidak begitu beruntung, terdapat diskriminasi, ataupun dikarenakan keturunan. c) Kemiskinan timbul dikarenakan perbedaan akses pada modalnya. Indikator kemiskinan berdasarkan Badan Pusat Statistik, penentuan perhitungan garis

kemiskinan pada warga yakni yang berpendapatan kurang dari Rp 7.057 per orang per hari. Penentuan angka Rp 7.057 per orang per hari itu asalnya dari perhitungan hari kemiskinan yang meliputi keperluan makanan maupun non-makanan. Bagi keperluan minimumnya, makanan dipatok sekitar 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sementra, bagi keperluan minimum yang bukan makanan misalnya pengeluaran bagi pendidikan, 11 rumah, maupun kesehatan. Sementara ukuran berdasarkan World Bank menentukan standarisasi kemiskinan didasarkan atas pendapatan per kapita. Penduduk yang berpendapatan per kapita tidak melebihi sepertiga rerata penghasilan perkapita nasionalnya. Pada konteks itu, berarti ukuran kemiskinan berdasarkan World Bank yakni USD $2 per orang per hari. Ukuran kemiskinan dilakukan pertimbangan didasarkan atas norma pilihannya yang mana norma itu sangatlah penting khususnya terkait pengukuran berdasarkan kepada konsumsi (consumption based poverty line).

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada BPS dijelaskan yaitu total nilai tambah yang diciptakan oleh keseluruhan unit usaha pada daerah ataupun sebagai total keseluruhan nilai produk maupun jasa akhir yang diciptakan semua unit perekonomian pada daerah tertentu. Supaya lebih jelasnya pada perhitungan angkaangka PDRB terdapat tiga pendekatan yang seringkali dipakai untuk melaksanakan kegiatan meneliti:

1. Mengacu kepada Pendekatan Produksi. Pada pendekatan ini, PDRB merupakan perhitungan nilai tambah atas produk jasa yang diproduksikan oleh aktivitas perekonomian dalam wilayah itu dilakukan pengurangan dengan biaya di antara setiap jumlah produksi bruto tiap aktivitas subsektor ataupun sektor pada jangka waktu tertentu. Nilai tambah berarti selisihnya di antara nilai biaya serta nilai produksi yakni di antara bahan baku atau penolong dari luarnya yang dipergunakan saat proses memproduksi (Robinson Tarigan, 2005).
2. Mengacu kepada Pendekatan Pendapatan. Pada pendekatan ini nilai tambah atas tiap aktivitas perekonomian diprediksi dengan melakukan penjumlahan seluruh balas jasa yang diperoleh faktor produksinya, yakni gaji serta upah maupun surplus usaha, pajak tidak langsung neto, penyusutan dalam sektor pemerintahan serta usaha yang bersifat tidak mencari laba. Surplus usaha mencakup bunga yang dibayar neto, sewa pertanahan, laba. Metode pendekatan ini sering dipergunakan dalam sektor jasa, namun tidak dibayarkan sama dengan harga pasarnya, seperti sektor kepemerintahan. hal itu dikarenakan kurang lengkap datanya dan tidak terdapat metode yang sesuai yang bisa

dipakai pada pengukuran nilai produksi maupun biaya di antara beragam aktivitas jasa, khususnya aktivitas yang tidak mengutipkan biayanya (Robinson Tarigan, 2005)

3. Mengacu kepada Pendekatan Pengeluaran. Pada pendekatan ini berarti melakukan penjumlahan nilai pemakaian akhir atas produk maupun jasa yang diproduksinya dalam negeri. Bila diamati melalui sisi penggunaannya berarti total produksi barang serta jasa tersebut dipakai bagi konsumsi rumah tangga, kelembagaan swasta yang tidak mencarikan untung, kepemerintahan, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok serta ekspor neto.

Kemudian cara dalam menyajikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan penyusun pada dua bentuk, yakni:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) berdasarkan BPS definisi dari PDRB berdasarkan harga konstan yakni total nilai produksi ataupun pendapatan atau penghasilan yang dilakukan perhitungan berdasarkan harga tetapnya. Cara lainnya dalam mengevaluasi kembali ataupun memberi definisi didasarkan atas harga dalam tingkatan dasar dengan mempergunakan indeks harga konsumen. Melalui perhitungannya ini, bisa tercerminkan tingkat aktivitas perekonomian yang sebetulnya melalui PDRB riilnya.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB). Definisi PDRB berdasarkan harga berlaku mengacu pada BPS yaitu total nilai tambah bruto yang muncul atas keseluruhan sektor ekonomi dalam daerah tertentu. Hal yang dimaksudkan dari nilai tambah berarti nilai yang dilakukan penambahan terhadap produk maupun jasa yang dipergunakan oleh unit produksinya pada proses produksi yang merupakan input antara. Nilai yang ditambahkannya ini sama seperti balas jasa berdasarkan keikutsertaannya faktor produksi pada proses memproduksi. PDRB berdasarkan harga konstan dipakai supaya tahu pertumbuhan perekonomian dari satu periode menuju periode lainnya (Sadono Sukirno, 2005), sementara berdasarkan BPS, PDRB berdasarkan harga berlaku dipakai guna menandakan besarnya struktur ekonomi serta peranannya sektor ekonomi.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut BPS adalah komponen penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam upaya untuk membangun mutu kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan melalui perolehan

pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan hasil pembangunan lainnya. IPM didasarkan oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Selanjutnya dimensi tersebut diukur dengan beberapa indikator. Dimensi kesehatan diukur melalui Umur Harapan Hidup (UHH). Dimensi pengetahuan atau pendidikan diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Sementara itu, standar hidup layak diukur melalui pengeluaran per kapita disesuaikan.

2.2.4 Belanja Pemerintah

Pengeluaran atau belanja pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dan memuat keputusan dan pilihan yang dibuat pemerintah guna menyediakan barangbarang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Belanja total pemerintah merupakan penjumlahan seluruh keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat-provinsi-daerah). Pengeluaran pemerintah daerah terlihat dari belanja daerah yang terdapat pada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Besaran belanja pemerintah dapat menjadi tolak ukur untuk kesejahteraan publik sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakatnya.

2.2.5 Panjang Jalan

Infrastruktur jalanan adalah suatu unsur penting pada pelaksanaan perekonomian. Pada beragam pendekatan empiris dan juga teoritisnya dari beragam studi, adanya infrastruktur dalam negara bisa mendukung pertumbuhan perekonomian, investasi asing, serta aktivitas perdagangan domestik. Di samping itu, besaran pengaruhnya pelaksanaan jalanan kepada pertumbuhan perekonomian sangatlah perlu untuk dipelajarinya. Tapi, penelitian terkait besaran pengaruhnya pelaksanaan atau penyelenggaraan jalanan kepada pertumbuhan perekonomian masih terbataskan dalam model tradisionalnya saja (Hadi et al.,2021). Terdapat beragam asumsi yang tidak bisa di cek ataupun tidak bisa diberi pembuktian dengan model perekonomian transportasi tradisional. Seperti, model menganalisis perekonomian yang sifatnya prediksi ataupun umumnya memberi gambaran keadaan yang jika proyek pembangunan jalanan dilakukan, memberi peningkatan kecepatannya, hemat waktu perjalanannya, dan menurunkan biaya transportasi. Sementara, modal analisis perekonomian yang sifatnya perbandingan kepada hasil kerja masa lalu ataupun ex post menjelaskan yaitu dampak ataupun pertumbuhan yang dipicu hanyalah karena pembangunan jalan, serta tidak mengamati sumbangsih sektor lainnya. Hal itu bermakna bahwasanya asumsi bagaimanakah jalanan itu dipergunakan ataupun bagaimanakah perubahan tingkah laku karena pembangunan

itu tidak dicek secara langsung, terkait pemahaman kepada hal ini sangat penting guna memberi peningkatan efektivitas investasi transportasi jalan (Hadi et al., 2021).

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Antara PDRB dengan Kemiskinan

PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga masyarakat mendapatkan kesejahteraan, dan sebaliknya. PDRB yang rendah akan meningkatkan jumlah kemiskinan dalam suatu wilayah, karena pembangunan yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat tidak optimal (Damanik dan Sidauruk, 2020).

Menurut Sadono Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kenaikan PDRB tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi juga tidak sekedar diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada mutu konsumsi rumah tangga dan apabila tingkat pendapatan penduduk terbatas, mayoritas rumah tangga miskin harus terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

2.3.2 Hubungan Antara IPM dengan Kemiksinan

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui

peningkatan peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

2.3.3 Hubungan Antara Belanja Pemerintah dengan Kemiskinan

Kesejahteraan yang didapatkan masyarakat dilihat dari seberapa besar pengeluaran pemerintah yang dilakukan dalam mengalokasikan APBD dalam memenuhi kebutuhan masyarakat disuatu daerah. Bastian (2006), APBD dan pelaksanaan kebijakan pemerintah mempunyai tujuan utama untuk kesejahteraan publik sehingga dapat mengurangi jumlah kemiskinan.

2.3.4 Hubungan Antara Panjang Jalan dengan Kemiskinan

Pembangunan jalan akan membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga berdampak pada sumber penerimaan masyarakat, dan pembangunan jalan akan membuat masyarakat lebih efisiensi waktu dan biaya, atau masyarakat lebih mudah memperluas usaha, membangun rumah permanen dan air dan listrik (Hadi et al., 2021).

2.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis yakni merupakan dugaan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang ada dan sebenarnya masih belum pasti kebenarannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

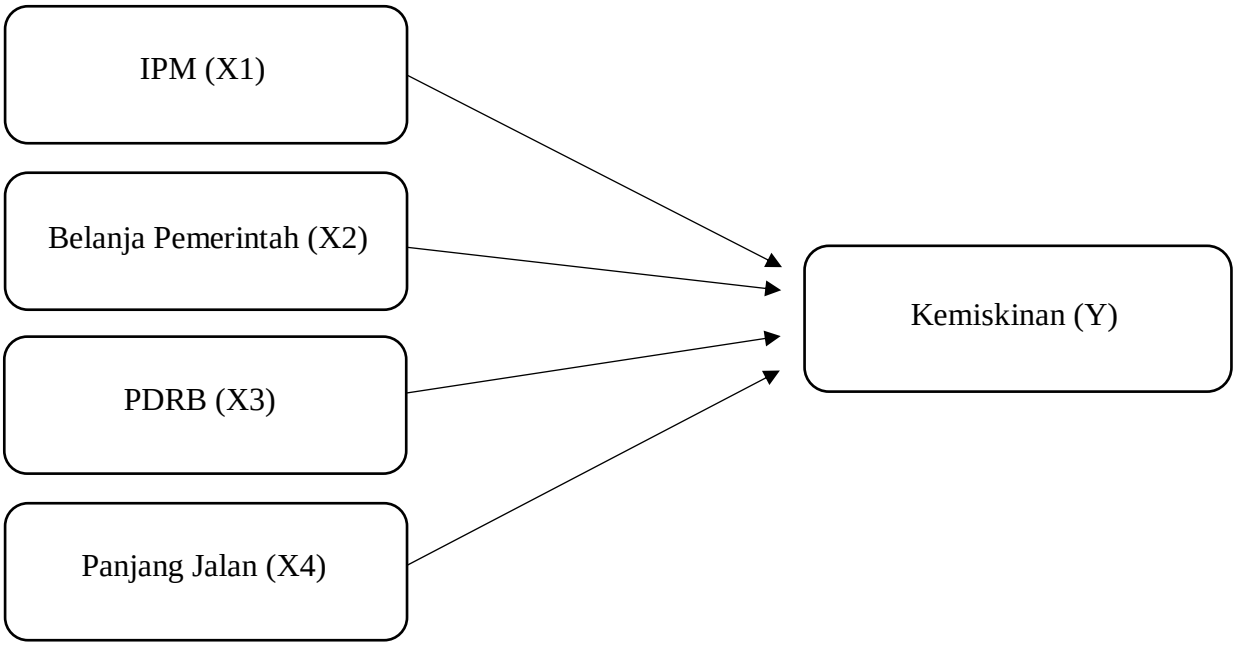
1. Diduga variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2021.
2. Diduga variabel IPM berpengaruh negaitf terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2021.
3. Diduga variabel belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2021.
4. Diduga variabel panjang jalan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2017-2021.

2.5 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian "Analisis Pengaruh IPM, Belanjar Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2021" ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan sedangkan variabel independen yaitu Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), Belanja Pemerintah (BP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Panjang Jalan (PJ). Gambar 2.1 akan memperlihatkan gambaran dari kerangka pemikiran.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam menjalankan penelitian serta observasi ini adalah regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan dalam metode data panel berupa data *time series*d dan *cross section*. Menurut (Widarjono, 2018) terdapat dua keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan data panel dari pada hanya menggunakan data *cross section* ataupun data *time series* saja. Pertama, data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dalam data panel informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu mengatasi masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Dalam mengestimasi data penelitian, penulis menggunakan data sekunder yang bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* periode pengamatan mulai tahun 2017-2021 (5 tahun) dengan data *cross section* pada sebelas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi yaitu : Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan yaitu dengan data jumlah penduduk miskin pada 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam satuan ribu jiwa. Pengertian dari Kemiskinan adalah suatu penduduk yang tidak mempunyai pendapatan sehingga tidak mampu untuk memenuhi komponen-komponen dasar untuk keberlangsungan hidupnya.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. IPM (X1)

   IPM atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM sendiri menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Data variabel IPM yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data bersumber dari publikasi Jambi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dalam satuan persen.

2. Belanja Pemerintah (X2)

   Belanja Pemeritah merupakan kewajiban pemerintah pusat maupun daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih. Data variabel Belanja Pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data bersumber dari publikasi Jambi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dalam satuan juta rupiah.

3. PDRB (X3)

   PDRB atau Produk Domestik Nasional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian yang terdapat pada suatu daerah tertentu. PDRB juga bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, dan memberikan informasi berupa gambaran kinerja perekonomian daerah. Data variabel PDRB dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data bersumber dari publikasi Jambi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dalam satuan miliar rupiah.

4. Panjang Jalan (X4)

   Panjang jalan merupakan suatu infrastruktur yang berada di suatu wilayah yang berfungsi untuk akses kendaran beroperasi. Data variabel Panjang Jalan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Data bersumber dari publikasi Jambi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dalam satuan kilometer.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis untuk menjalankan observasi ini adalah regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan dalam metode data panel berupa data *time series* dan *cross section*. Menurut Widarjono (2018) terdapat dua keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan data panel daripada hanya menggunakan data *cross section* ataupun *data time series* saja. Pertama, data panel dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dalam data panel, informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu meredam masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Pada saat pengolahan data kuantitatif, hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan penyusunan data panel menggunakan Microsoft Excel yang kemudian diolah menggunakan E-views 9. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk memahami pengaruh variabel independen yang terdiri dari IPM (X1), Belanja Pemerintah (X2), PDRB (X3), dan Panjang Jalan (X4) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi periode tahun 2017–2021, yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu metode *common effect,* metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Berikut penjelasan terkait metode yang dipilih:

4.3.1 Metode Common Effect (CEM)

Metode common effect merupakan model termudah untuk mengestimasi data panel. Yaitu hanya dengan mengombinasikan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat dimensi perbedaan antar waktu dan individu. Yang artinya perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut merupakan persamaan regresi pada metode *Common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Di mana:

Y	: Tenaga Kerja (Juta Jiwa)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Konstanta regresi
X_{1it}	: IPM (Persen)
X_{2it}	: Belanja Pemerintah (Juta Rupiah)
X_{3it}	: PDRB (Miliar Rupiah)

X_{4it} : Panjang Jalan (Kilometer)

i : Kabupaten/Kota

t : Periode tahun

eit : Variabel gangguan (*error*)

4.3.2 Metode Fixed Effect (FEM)

Metode fixed effect atau seringkali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan sedangkan slopenya tetap. Model ini mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Banyaknya variabel dummy yang dibutuhkan adalah k-1. Berikut bentuk persamaan dari regresi *metode fixed effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \cdots + \beta_8 D_{8i} + e_{it}$$

3.3.3 Metode Random Effect (REM)

Pada metode *Random Effect* ialah metode yang digunakan dalam estimasi data panel apabila dalam estimasi tersebut terjadi gangguan atau masalah yang mungkin saling berhubungan seperti individu dengan waktu. Model *Random Effect* ini juga digunakan dengan tujuan untuk mengatasi konsekuensi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menyebabkan efisiensi parameter menjadi berkurang. Berikut merupakan persamaan dari metode *Random Effect* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \cdots + \beta_8 D_{8i} + v_{it} v_{1i} = e_{it} + u_i$$

Persamaan dalam Random Effect Model dituliskan seperti di atas. Metode random effect berasal dari variabel gangguan terdiri dari 2 komponen yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh dan variabel gangguan antar individu.

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model metode regresi pada data panel, yaitu *model common effect, model fixed effect,* dan *model random effect*. Di antara ketiga pilihan model metode regresi tersebut harus ditentukan salah satu yang terbaik untuk penelitian agar mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Ada dua langkah dalam pengujian model regresi data panel untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan

model mana yang terbaik yang akan digunakan. Pertama, pengujian ini dilakukan untuk melihat mana yang terbaik antara model common effect dengan fixed effect. Pengujian yang pertama ini disebut dengan uji signifikansi fixed effect atau lebih dikenal dengan Uji Chow. Kemudian, yang kedua, uji dilakukan untuk membandingkan antara model fixed effect dengan model random effect, yang disebut dengan Uji Hausman.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan membandingkan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Jika Uji Chow menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik atau lebih tepat digunakan dibanding dengan model *common effect*, maka hasil uji tersebut perlu dilanjutkan ke dalam uji hausman. Namun ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa hasil model common effect lah yang lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* maka uji hanya sampai uji Chow saja. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam menggunakan uji chow adalah:

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Pada pengujian menggunakan model regresi data panel, diperlukan perbandingan besaran nilai F-kritis dan nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik > nilai F kritis maka keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1. Sehingga kita ambil kesimpulan model fixed effect menjadi yang tepat untuk dipakai dari model *common effect*. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan ketika pada *Uji Chow* menyatakan bahwa model *fixed effect* jadi model terbaik dibandingkan dengan model *common effect.* Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Uji ini menunjukkan keputusan untuk melihat besaran nilai Chi-square statistic dengan nilai Chi-square kritis. Apabila hasil menunjukkan bahwa nilai Chi-square statistik > dari nilai Chi-square kritis, maka keputusannya menolak H0 atau menerima H1 yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect* atau sebaliknya.

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2), uji f-statistik (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) dipakai untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) yang bisa memberikan penjelasan terkait variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi bisa memberikan penjelasan terkait persentase dari variasi variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1, di mana ketika nilai mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang dipakai dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai mendekati angka 0, maka variasi variabel independen yang dipakai dalam model tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini digunakan untuk memahami keseluruhan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model apakah mempunyai dampak secara berbarengan atau tidak pada variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F kritis. Nilai F kritis ini dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

H0: $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = 0$, secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

H1: $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq 0$, secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan melihat besaran nilai F hitung dan nilai F kritis maka kita dapat memutuskan, jika nilai F hitung lebih besar nilai F kritis maka menolak H0 atau menerima H1. Hal ini berarti secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung < nilai F kritis maka keputusannya gagal menolak H0, atau secara bersamaan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Selanjutnya, cara mendapatkan nilai F-statistik dengan cara melihat probabilitas nilai dari F-statistic kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 1%, 5%, atau 10% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistic < dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas F-statistic > dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui arti dari masing-masing variabel yaitu variabel independen yang apakah secara parsial memengaruhi dengan cukup signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi α dengan probability value (p-value). Nilai t kritis diperoleh dengan melihat tabel distribusi t, dengan cara melihat pada derajat keyakinan yaitu (α) 1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df (*degree of freedom*) menggunakan rumus df = n – k. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: $\beta = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1: $\beta < 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

Keputusan diambil setelah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t kritis. Apabila nilai t hitung > t kritis, maka menolak H0 atau menerima H1. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya. Jika nilai t hitung < t kritis, maka gagal menolak H0 artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, pengujian t-statistic bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Bilamana nilai probabilitas t < α artinya keputusan menolak H0 atau menerima H1, sehingga variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas t > α maka keputusan menerima H1, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak signifikan dan berpengaruh kepada variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis dan pembahasan ini menjelaskan dan memaparkan mengenai pengaruh faktor Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi jawa Jambi dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini mencakup 9 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jambi pada periode 2017 sampai dengan 2021. Variabel independen yang digunakan terdiri dari IPM (X1), Belanja Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Panjang Jalan (X4) serta variabel dependennya yaitu Kemiskinan di provinsi Jambi. Analisis ini menggunakan metode *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model.* Setelah model-model tersebut selanjutnya melakukan uji pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji *Chow test* dan *Hausman test,* kemudian menentukan model terbaik setiap analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. *Software* yang digunakan untuk tahap analisis adalah diolah dengan Eviews 9 menggunakan regresi data panel.

4.2 Hasil Analisis Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan analisis yang terdiri atas variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jambi. Hasil statistik deskriptif ini menghasilkan penjelasan variabel yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan pemaparan mengenai data yang digunakan dalam penelitian.

4.2.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran mengenai distribusi dan perilaku serta pengaruh pada data tiap variabel. Berdasarkan sumber publikasi dalam angka BPS, data kesehatan dan pendidikan setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Tabel 4.1 akan menampilkan hasil statistic deskriptif variabel.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	KEMISKINAN (Ribu Jiwa)	IPM (Persen)	BP (Juta Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)	PJ (Kilometer)
Mean	26.05273	70.04455	1302.500	13323.84	16946660
Median	25.61000	69.41000	1294.681	11510.10	17775500
Maximum	55.51000	79.12000	2073.288	30976.20	38182000
Minimum	2.460000	62.61000	711.3057	4138.870	1293000.
Std. Dev.	12.17546	3.630341	255.5946	6753.835	10484203

Sumber data : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Variabel Kemiskinan (Y)

Kemiskinan sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 26.05 ribu jiwa dengan standar deviasi sebesar 12.17. Kemiskinan tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kota Jambi pada tahun 2017 dengan Kemiskinan sebesar 55.61 ribu jiwa. Sedangkan Kemiskinan terendah terdapat di Kota Sungai Penuh pada tahun 2019 dengan Kemiskinan sebesar 2.46 ribu jiwa.

2. Deskripsi Variabel IPM (X1)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen, yang kemudian dietetapkan sebagai X1 memiliki rata-rata sebesar 70.04 persen dengan standar deviasi sebesar 3.63. IPM tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kota Jambi pada tahun 2021 sebesar 79.12 persen. Sedangkan IPM terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2017 sebesar 62.61 persen.

3. Deskripsi Variabel Belanja Pemerintah (X2)

Belanja Pemerintah (BP) sebagai variabel independen, yang kemudian ditetapkan sebagai variabel X2 memiliki rata-rata sebesar 13.02 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 55.59. Belanja Pemerintah tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kota Jambi pada tahun 2021 sebesar 20.73 juta rupiah. Sedangkan Belanja Pemerintah terendah terdapat di Kota Sungai Penuh pada tahun 2020 sebesar 7.11 juta rupiah.

4. Deskripsi Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel independent, yang kemudian ditetakan sebagai X3 memiliki rata-rata sebesar 13.323 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 67.53. PDRB tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021 dengan PDRB sebesar 30.976 miliar rupiah. Sedangkan PDRB terendah terdapat di Kota Sungai Penuh pada tahun 2017 dengan PDRB sebesar 4.138 miliar rupiah.

5. Deskripsi Variabel Panjang Jalan (X4)

Panjang Jalan (PJ) sebagai variabel independent, yang kemudian ditetapkan sebagai X4 memiliki rata-rata sebesar 16.94 km dengan standar deviasi sebesar 10.48. Panjang Jalan tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Merangin pada tahun 2021 dengan Panjang Jalan sebesar 38.18 km. Sedangkan Panjang Jalan terendah terdapat di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2019 dan 2020 dengan Panjang Jalan sebesar 12.93 km.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Pada saat melakukan estimasi regresi data panel terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu *metode Common effect, metode Fixed Effect,* dan *metode Random Effect*. Melalui ketiga metode ini akan dipilih salah satu model terbaik yang selanjutnya akan digunakan dalam analisis data.

4.3.1. Metode *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan metode regresi data panel yang mengombinasikan data *time series* dan *cross section.* Metode ini memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan demikian, diasumsikan bahwa perilaku data antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sama dalam berbagai kurun waktu. Pada tabel 4.2 ditampilkan model persamaan regresinya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.07732	2.453266	-6.145817	0.0000
IPM	-0.036510	0.018449	-1.978938	0.0540
LOG(BP)	2.152825	0.320534	6.716380	0.0000
LOG(PDRB)	0.257167	0.132157	1.945919	0.0579
LOG(PJ)	0.178552	0.049113	3.635508	0.0007

R-squared	0.766451	Mean dependent var	3.116311
Adjusted R-squared	0.745691	S.D. dependent var	0.608522
S.E. of regression	0.306872	Akaike info criterion	0.569865
Sum squared resid	4.237660	Schwarz criterion	0.761068
Log likelihood	-9.246633	Hannan-Quinn criter.	0.642676
F-statistic	36.91982	Durbin-Watson stat	0.752661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.7664, nilai ini memiliki makna bahwa variabel terikat atau variabel dependen dapat menjelaskan 76,64% terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.2 Metode *Fixed Model Effect*

Fixed Effect Model merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu. Pada tabel 4.3 ditampilkan hasil estimasi regresi dari mode *fixed effect* pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.379192	0.956360	7.715918	0.0000
IPM	-0.066702	0.015269	-4.368498	0.0001
LOG(BP)	-0.049236	0.073169	-0.672902	0.5054
LOG(PDRB)	0.090798	0.171245	0.530222	0.5993
LOG(PJ)	-0.008519	0.006353	-1.340883	0.1886

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998426	Mean dependent var	3.116311
Adjusted R-squared	0.997796	S.D. dependent var	0.608522
S.E. of regression	0.028567	Akaike info criterion	-4.029802
Sum squared resid	0.028563	Schwarz criterion	-3.456195
Log likelihood	115.7451	Hannan-Quinn criter.	-3.811370
F-statistic	1585.647	Durbin-Watson stat	1.819587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.9984, nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel terikat atau variabel dependen bisa menjelaskan 99,84% terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.3 Metode *Random Effect Model*

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui adanya variabel gangguan atau sering disebut dengan *error terms* yang mengganggu di dalam kombinasi data *time series* dan *cross section*. Di dalam metode estimasi data panel ini dimungkinkan adanya variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2018). Berdasarkan penjelasan berikut maka, tabel 4.4 akan menampilkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode random effect.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.697396	0.872422	6.530549	0.0000
IPM	-0.082975	0.010452	-7.938487	0.0000
LOG(BP)	-0.020460	0.071238	-0.287202	0.7753
LOG(PDRB)	0.365318	0.110008	3.320842	0.0018
LOG(PJ)	-0.005207	0.006317	-0.824183	0.4142
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.290037	0.9904
Idiosyncratic random			0.028567	0.0096
Weighted Statistics				
R-squared	0.458150	Mean dependent var		0.141966
Adjusted R-squared	0.409986	S.D. dependent var		0.053618
S.E. of regression	0.040175	Sum squared resid		0.072633
F-statistic	9.512204	Durbin-Watson stat		0.720351
Prob(F-statistic)	0.000012			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.320048	Mean dependent var		3.116311
Sum squared resid	12.33750	Durbin-Watson stat		0.004241

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.4581, nilai tersebut memiliki arti yaitu variabel terikat atau variabel dependen bisa menjelaskan 45,81%% terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4 Pemilihan Model

Model regresi data panel memiliki tiga macam model, yaitu regresi *Common Effect model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, setelah dilakukannya regresi ketiga

model tersebut maka Langkah selanjutnya adalah uji pemilihan model terbaik. Hasil uji pemilihan model terbaik sebagai berikut :

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Tabel 4.5 akan menunjukkan hasil regresi Uji Chow atau Uji F.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	515.773481	(10,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.983386	10	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0000 < 0.05 (α), hal ini memberi arti bahwa nilai p-value < α (0.05) sehingga keputusannya menolak H0 dan menerima H1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji yang telah dilakukan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis adalah *fixed effect*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna untuk melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat untuk digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect*. Sebelumnya pada Uji Chow telah didapatkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, sehingga tahap selanjutnya dilakukan Uji Hausaman yang akan ditampilkan pada tabel

Pengujian pemilihan estimasi antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan cara melihat P-Value apabila signifikan (< 0.05), yang menjadi model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Tetapi Ketika P-Value tidak signifikan (> 0.05) maka yang menjadi model terbaik adalah *Random Effect Model*. Sehingga tahap selanjutnya dilakukan uji Hausman yang akan ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.483064	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.000 < 0.05 (α), hal ini memberi arti maka nilai p-value < α (0.05) sehingga keputusannya adalah menolak H0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui Uji Hausman Model yang terbaik dan paling tepat untuk digunakan dalam analisis dari ketiga model yaitu *common*, *fixed* dan *random* adalah *fixed effect model*.

4.5 Model Regresi Panel *Fixed Effect Model*

Setelah dilakukan pengujian kemudian didapatkan hasil bahwa *fixed effect model* menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.379192	0.956360	7.715918	0.0000
IPM	-0.066702	0.015269	-4.368498	0.0001
LOG(BP)	-0.049236	0.073169	-0.672902	0.5054
LOG(PDRB)	0.090798	0.171245	0.530222	0.5993
LOG(PJ)	-0.008519	0.006353	-1.340883	0.1886
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998426	Mean dependent var		3.116311
Adjusted R-squared	0.997796	S.D. dependent var		0.608522
S.E. of regression	0.028567	Akaike info criterion		-4.029802
Sum squared resid	0.028563	Schwarz criterion		-3.456195
Log likelihood	115.7451	Hannan-Quinn criter.		-3.811370
F-statistic	1585.647	Durbin-Watson stat		1.819587
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

4.6 Analisis Regresi

Setelah dilakukan olah data sesuai dengan tabel di atas, kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi yang telah dilakukan tersebut. Hal ini guna untuk mengetahui adanya pengaruh yang terjadi di antara variabel independen yaitu IPM (X1), Belanja Pemerintah (X2), PDRB (X3), dan Panjang Jalan (X4) dengan variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y). Penilaian dari regresi yang sudah dilakukan yaitu koefisien determinasi (R2), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial).

4.6.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R-Squared) merupakan koefisien untuk mengetahui seberapa besar transisi variabel dependen yaitu Kemiskinan yang dipengaruhi oleh variabel independent

yaitu IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan. Hasil nilai determinasi (R Square) sebesar 0.9984 yang memiliki arti bahwa IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan berpengaruh sebesar 99,84%. sedangkan sisanya sebesar 0,16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model atau biasa disebut dengan uji F-statistik yaitu merupakan suatu alat ukur untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi (Ghozali, 2016). Dari model terbaik yang sudah didapatkan yaitu *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa hasil dari probabilitas F-statistik sebesar 0.000 < 0.05 (α), yang mana berarti seluruh variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

4.6.3 Uji T-statistik (Uji Parsial)

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.379192	0.956360	7.715918	0.0000
IPM	-0.066702	0.015269	-4.368498	0.0001
LOG(BP)	-0.049236	0.073169	-0.672902	0.5054
LOG(PDRB)	0.090798	0.171245	0.530222	0.5993
LOG(PJ)	-0.008519	0.006353	-1.340883	0.1886

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

4.6.3.1 Variabel IPM (X1) terhadap Kemiskinan (Y)

Dari hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic bisa dilihat pada nilai koefisien sebesar -0.0667 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Maka dari itu probabilitas 0.0001 < 0.1 (α = 10%) sehingga dari hasil yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi secara parsial.

4.6.3.2 Variabel Belanja Pemerintah (X2) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar -0.0492 dan nilai probabilitas sebesar 0.5054 > 0.1 (α = 10%) sehingga dari hasil yang dijabarkan dapat ditarik disimpulkan bahwa variabel Belanja Pemerintah tidak signifikan atau tidak berperngaruh terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi.

4.6.3.3 Variabel PDRB (X3) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.0907 dan nilai probabilitas sebesar 0.5993 > 0.1 (α = 10%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi secara parsial.

4.6.3.4 Variabel Panjang Jalan (X4) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar -0.0085 dan nilai probabilitas sebesar 0.1886 karena hubungannya dua sisi maka probabilitas 0.1886/2 = 0.0943 < 0.1 (α = 10%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Panjang Jalan berpengaruh atau signifikan terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi secara parsial.

4.7 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

Diketahui dari estimasi yang telah dipaparkan bahwa Kemiskinan sebesar 7.37192 ribu jiwa dengan asumsi variabel IPM, BP, PDRB dan PJ = 0 atau dianggap tidak ada.

a. IPM naik 1% sehingga Kemiskinan akan menurun sebesar 0.066702%
b. BP naik 1% sehingga Kemiskinan akan menurun sebesar 0.049236%
c. PDRB naik 1% sehingga Kemiskinan akan naik sebesar 0.090798%
d. PJ naik 1% sehingga Kemiskinan akan menurun sebesar 0.008519%

4.7.1 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengolahan data bisa diketahui bahwa variabel IPM di Provinsi Jambi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan yang ditujukan pada nilai koefisien sebesar 0.0667 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada jumlah IPM maka Kemiskinan akan berkurang sebesar 0.0667%. Sesuai dengan penelitian Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018) dan Penelitian Fiskal, M. Y., & Wardani, D. T. K. (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan

4.7.2 Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengolahan data bisa diketahui bahwa variabel Belanja Pemerintah tidak berpengaruh namun negatif terhadap Kemiskinan yang ditunjukkan pada nilai koefisien

sebesar -0.0492 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0.5054. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada Belanja Pemerintah maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.0492%. Hal ini dikarenakan adanya pengeluaran atau belanja pemerintah Provinsi Jambi lebih cenderung mengacu kepada bantuan masyarakat dan pegawai. Berdasarkan Survei Statistik Keuangan Dareah Data APBD (BPS Jambi, 2021), pemerintah Provinsi Jambi selalu belanja subsidi, yang artinya pemerintah Provinsi Jambi megeluarkan uang untuk memberikan bantuan ataupun subsidi kepada masyarakat. Hal ini bisa menjadikan salah satu faktor yang berkaitan dengan terjadinya penurunan tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi di setiap tahunnya. . Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo, Waridin dan Maria (2011), yang mengungkapkan bahwa alokasi belanja atau pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan digunakan untuk pembangunan masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan.

4.7.3 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan yang ditujukan pada nilai koefisien 0.0907 dan nilai probabilitas sebesar 0.5993. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1% pada PDRB maka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.0907%. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang dipaparkan oleh Damanik dan Sidauruk (2020) yang menjabarkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

4.7.4 Analisis Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel Panjang Jalan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan yang ditujukan pada nilai koefisien -0.0085 dan nilai probabilitas sebesar 0.0943. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1% pada Panjang Jalan maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.0085%. Hasil penelitian kali ini terhadap adanya variabel Panjang Jalan meiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semkain tinggi kenaikan panjang jalan di Provinsi Jambi maka akan semakin mengurangi tingkat kemiskinan. Hubungan antara kinerja infrastruktur jalan dengan ekonomi menunjukkan kaitan yang sangat penting. Hal ini diperlukan untuk menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan, untuk mempridiksi arah dan besaran pertumbuhan ekonomi (Oswald et al., 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi terhadap 4 variabel yaitu IPM, Belanja Pemerintah, PDRB, dan Panjang Jalan sebagai variabel independen terhadap Kemiskinan sebagai variabel dependen di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, kemiskinan di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh IPM, Belanja Pemerintah, PDRB dan Investasi.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bawa Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.
3. Hasil penelitian ini membtuktikan bahwa Belanja Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.
4. Hasil penelitian ini membtuktikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Hasil terebut memiliki arti bahwa semakin tinggi PDRB maka akan mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jambi
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Panjang Jalan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin besa pembangunan infrastruktur jalan maka akan mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jambi.
6. Dari penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi yaitu panjang jalan dengan nilai koefisien sebesar -2.8600

5.3 Saran

Dari kesimpulan di atas dan setelah penulis melakukan penelitian terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, hal yang dapat penulis berikan sebagai bentuk saran dan implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dengan adanya hasil tersebut

menunjukan bahwa pemerintah sudah menerapkan kebijakan yang baik dan melakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan terus diharapkan untuk bisa lebih baik dalam menyusun program-progam kedepannya agar masyarakat bisa meningkatkan IPM.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dengan hasil tersebut diharapkan pengeluaran atau belanja pemerintah dapat dialokasikan dengan lebih baik lagi kedepannya agar dapat mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dengan adanya hasil tersebut perlu adanya pengembangan sektor pertanian, industri, dan perdagangan agar laju perekonomian tidak hanya terpusat kepada unit usaha di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi serta pembangunan infrastruktur di daerah-daerah terpencil agar dapat mengatasi kesenjangan masyarakat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panjang Jalan memiliki pengaruh dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dengan hasil tersebut cukup menujukkan bahwa infrastruktur jalan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sudah baik namun tetap perlu adanya pengembangan dan peningkatan untuk jangka waktu yang panjang. Infrastruktur jalan juga dapat mendukung pertumbuhan perekonomian dan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, infrastruktur jalan berkaitan erat dengan sektor ekonomi karena hal tersebut merupakan mobilitas untuk mengakses suatu daerah tertentu.
5. Kepada pemerintah, diharapkan sebaiknya dapat menggunakan metode lain dalam menganalisisnya, sehingga dapat membandingkan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah jumlah observasi (tahun), dan menggunakan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, l. (2010). Ekonomi pembangunan.

Badan Pusat Statistik. 2017-2021.

Badan Pusat Statistik. 2017-2021. Jambi Dalam Angka.

Damanik, R. K., and S. A. Sidauruk. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." Jurnal Darma Agung 28(3):358. doi: 10.46930/ojsuda.v28i3.800.

Feriyanto, N., D. El Aiyubbi, and A. Nurdany. 2020. "The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia." Asian Economic and Financial Review 10(10):1088–99. doi: 10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099.

Leasiwal, T. C. 2013. "Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Riau." Jurnal Ekonomi VII(2):1–26.

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 217-240.

Prayoga Luthfil Hadi, T. W. (2021). pengaruh indeks infrastruktur jalan terhadap indikator ekonomi di indonesia. Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia) Vol. 7 No. 2 Juli, 143-152.

Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 74. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6968/5900

Sakti, V. I. (2013). Analisis pengaruh pdrb, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2010.

Siburian, E. M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Siregar dan Wahyuniarti (2008). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin melalui penggunaan Variabel jumlah penduduk, i. s. (n.d.). dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin, 24-40.

Sitepu, Rasidin K. dan Bonar M. Sinaga, (2004). "Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia". Pendekatan Model Computable General Equilibrium.

Sukamaraga, P. (2008). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pdrb per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. 1-102.

Sukirno, S. (2005). Mikro ekonomi teori pengantar.

Sukirno, S. (2000). "Makroekonomi Modern". Jakarta: PT Raja Drafindo Persada

Tarigan, R. (2005). Ekonomi regional teori dan aplikasi.

Wahyudi, R., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2014). Analisis belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, *2*(3).

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EView* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Wisynu Wardhana, N. S. (2019). Analisis dampak ekonomi investasi infrastruktur pendekatan model komputasi keseimbangan umum. *Jurnal anggaran dan keuangan negara indonesia (Akurasi) volume 1 No. 2, 130-141*

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *11*(2), 27-31.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Tahun	Kabupaten/Kota	Kemiskinan	IPM	Belanja Pemerintah	PDRB	Panjang Jalan
2017	Kerinci	19,15	70,03	1181842755	5784,49	18019000
2018	Kerinci	17,62	70,59	1290418835	6069,6	1728000
2019	Kerinci	17,62	70,95	1408461829	6326,54	3732000
2020	Kerinci	16,79	71,21	1229591234	6570,81	3732000
2021	Kerinci	17	71,45	1226594369	6844,24	17532000
2017	Merangin	35,77	68,3	1401612272	8497,14	29654000
2018	Merangin	36,89	68,81	1357642467	9388,24	34792000
2019	Merangin	35,48	69,07	1497443153	9786,46	19582000
2020	Merangin	33,95	69,19	1422295189	9869,18	19582000
2021	Merangin	32,68	69,53	1509156527	10371,68	38182000
2017	Sarolangun	28,5	69,03	1264611914	9808,65	32174000
2018	Sarolangun	26,37	69,41	1365193291	10279,95	30122000
2019	Sarolangun	25,61	69,72	1433000521	10717,75	17225000
2020	Sarolangun	25,7	69,86	1221823151	10690,79	17225000
2021	Sarolangun	25,39	70,25	1198038773	11397,73	30125000
2017	Batanghari	28,1	68,92	1207156522	10634,36	35699000
2018	Batanghari	28,39	69,33	1223476264	11147,66	21676000
2019	Batanghari	27,49	69,67	1393999590	11713,38	5485000
2020	Batanghari	27,55	69,84	1196945496	11667,61	5485000
2021	Batanghari	26,53	70,11	1296009823	12221,19	24485000
2017	Muaro Jambi	18,32	67,86	1290314106	14655,06	23849000
2018	Muaro Jambi	17,52	68,34	1362641442	15389,57	30423000
2019	Muaro Jambi	18,28	69,01	1382424142	16126,72	1293000
2020	Muaro Jambi	17,38	69,18	1391582517	16186,86	1293000
2021	Muaro Jambi	16,86	69,55	1392250190	16847,01	1653000
2017	Tanjung Jabung Timur	30,18	62,61	1167856544	16748,26	18128000
2018	Tanjung Jabung Timur	27,42	63,32	1212649259	17241,2	14531000
2019	Tanjung Jabung Timur	27,22	63,92	1225249382	17967,59	9991000
2020	Tanjung Jabung Timur	26,99	64,43	1095361651	17262,51	9991000
2021	Tanjung Jabung Timur	25,35	64,91	1155212766	17284,93	18191000
2017	Tanjung Jabung Barat	39,1	66,15	1505718210	27421,79	23443000
2018	Tanjung Jabung Barat	37,24	67,13	1616739173	29279,46	21033000

2019	Tanjung Jabung Barat	36,33	67,54	1568057751	30744,99	3858000
2020	Tanjung Jabung Barat	36,28	67,54	1390378974	30559,42	3858000
2021	Tanjung Jabung Barat	35,12	68,16	1228354538	30976,2	33858000
2017	Tebo	23,57	68,16	1023078134	9239,25	26192000
2018	Tebo	23,04	68,67	1148064441	9699,61	24957000
2019	Tebo	23,18	69,02	1157330855	10160,98	13898000
2020	Tebo	22,86	69,14	1021783331	10158,89	13898000
2021	Tebo	22,83	69,35	1103676777	10597,49	22698000
2017	Bungo	19,52	69,04	1315050838	11510,1	22529000
2018	Bungo	20,96	69,42	1375153847	12045,8	22959000
2019	Bungo	20,81	69,86	1616706122	12549,93	10718000
2020	Bungo	21,11	69,92	1294680573	12494,42	10718000
2021	Bungo	20,87	70,15	1513269911	13133,52	19518000
2017	Kota Jambi	55,51	76,74	1635122617	17728,34	10345000
2018	Kota Jambi	51,61	77,41	1754896149	18667,87	11771000
2019	Kota Jambi	52,08	78,26	1710612143	19550,81	495000
2020	Kota Jambi	50,61	78,37	1667715470	18775,82	495000
2021	Kota Jambi	48,95	79,12	2073287529	19515,49	865000
2017	Kota Sungai Penuh	2,98	73,75	745030337	4138,87	4753000
2018	Kota Sungai Penuh	2,75	74,67	779750688	4388,18	5535000
2019	Kota Sungai Penuh	2,46	75,36	868042890	4607,81	915000
2020	Kota Sungai Penuh	2,48	75,42	711305688	4600,23	915000
2021	Kota Sungai Penuh	2,55	75,7	812837378	4768,84	5215000

Keterangan :

Kemiskinan : Satuan Jiwa

IPM : Satuan Persen

BP : Satuan Juta Rupiah

PDRB : Satuan Miliar Rupiah

PJ : Satuan Juta Kilometer

LAMPIRAN 2

OLAH DATA EVIEWS

Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.07732	2.453266	-6.145817	0.0000
IPM	-0.036510	0.018449	-1.978938	0.0540
LOG(BP)	2.152825	0.320534	6.716380	0.0000
LOG(PDRB)	0.257167	0.132157	1.945919	0.0579
LOG(PJ)	0.178552	0.049113	3.635508	0.0007

R-squared	0.766451	Mean dependent var	3.116311
Adjusted R-squared	0.745691	S.D. dependent var	0.608522
S.E. of regression	0.306872	Akaike info criterion	0.569865
Sum squared resid	4.237660	Schwarz criterion	0.761068
Log likelihood	-9.246633	Hannan-Quinn criter.	0.642676
F-statistic	36.91982	Durbin-Watson stat	0.752661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.379192	0.956360	7.715918	0.0000
IPM	-0.066702	0.015269	-4.368498	0.0001
LOG(BP)	-0.049236	0.073169	-0.672902	0.5054
LOG(PDRB)	0.090798	0.171245	0.530222	0.5993
LOG(PJ)	-0.008519	0.006353	-1.340883	0.1886

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998426	Mean dependent var	3.116311
Adjusted R-squared	0.997796	S.D. dependent var	0.608522
S.E. of regression	0.028567	Akaike info criterion	-4.029802
Sum squared resid	0.028563	Schwarz criterion	-3.456195
Log likelihood	115.7451	Hannan-Quinn criter.	-3.811370
F-statistic	1585.647	Durbin-Watson stat	1.819587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.697396	0.872422	6.530549	0.0000
IPM	-0.082975	0.010452	-7.938487	0.0000
LOG(BP)	-0.020460	0.071238	-0.287202	0.7753
LOG(PDRB)	0.365318	0.110008	3.320842	0.0018
LOG(PJ)	-0.005207	0.006317	-0.824183	0.4142

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.290037	0.9904
Idiosyncratic random	0.028567	0.0096

Weighted Statistics

R-squared	0.458150	Mean dependent var	0.141966
Adjusted R-squared	0.409986	S.D. dependent var	0.053618
S.E. of regression	0.040175	Sum squared resid	0.072633
F-statistic	9.512204	Durbin-Watson stat	0.720351
Prob(F-statistic)	0.000012		

Unweighted Statistics

R-squared	0.320048	Mean dependent var	3.116311
Sum squared resid	12.33750	Durbin-Watson stat	0.004241

LAMPIRAN 3

UJI PANEL EVIEWS

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	515.773481	(10,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.983386	10	0.0000

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.483064	4	0.0000

Uji T-statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.379192	0.956360	7.715918	0.0000
IPM	-0.066702	0.015269	-4.368498	0.0001
LOG(BP)	-0.049236	0.073169	-0.672902	0.5054
LOG(PDRB)	0.090798	0.171245	0.530222	0.5993
LOG(PJ)	-0.008519	0.006353	-1.340883	0.1886